

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan yaitu dengan Analisis Potensi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan, PDRB sektor berdasarkan harga Konstan 2010-2021 dan Pendapatan atas dasar Tanaman pangan tahun 2016-2021. Dengan menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), Growth Ratio Model (GRM), Shift Share (SS), Tipologi kelas dan Overlay maka setelah proses analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) PDRB Sektor pertanian atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2021 sub sektor basis/unggulan yang paling dominan di Solok selatan adalah 3 buah sub sektor, nilai tertinggi adalah sub sektor tanaman perkebunan senilai 1,56. Kemudian sub sektor non basis/tidak unggul yang terendah sub sektor perikanan senilai 0,06. Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) Pendapatan atas komoditi tanaman pangan menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2021 komoditi tanaman pangan basis/unggulan yang paling dominan di Solok selatan adalah 4 komoditi. Kedelai adalah komoditi yang paling dominan memiliki nilai tertinggi dengan rasio sebesar 5,08. Kemudian komoditi non basis/tidak unggul yang terendah komoditi ubi kayu senilai 0,77. Jadi sub sektor dan komoditi yang termasuk kedalam

sub sektor dan komoditi basis ini lah yang termasuk dalam sub sektor dan komoditi unggulan, sehingga sub sektor dan komoditi ini dapat dijadikan prioritas ekonomi dalam pembangunan Kabupaten Solok Selatan.

2. Berdasarkan pada analisis *Growt Ratio Model* PDRB Sektor pertanian atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2021. Sub sektor pertanian yang memiliki pertumbuhan menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten solok selatan yaitu sub sektor peternakan. Sub sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol di Sumatera Barat tetapi tidak menonjol di Kabupaten Solok Selatan yaitu sub sektor tanaman hortikultura dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu. Sub sektor yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol di Sumatera Barat tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok Selatan yaitu, peternakan. Sub sektor yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten Solok Selatan yaitu sub sektor jasa pertanian dan pemburuan.

Berdasarkan pada analisis *Growt Ratio Model* Pendapatan atas komoditi tanaman pangan menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2021. Komoditi yang memiliki pertumbuhan menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten solok selatan yaitu komoditi padi sawah, kedelai dan kacang hijau. Tidak ada Komoditi yang memiliki pertumbuhan menonjol di Sumatera Barat tetapi tidak menonjol di Kabupaten Solok Selatan. Komoditi yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol di Sumatera Barat tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok Selatan

yaitu komoditi jagung, kacang tanah, dan ubi jalar. Komoditi yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten Solok Selatan yaitu komoditi ubi kayu. Jadi sub sektor dan komoditi yang menonjol baik di Sumbar tetapi pertumbuhannya menonjol di Kabupaten Solok Selatan ini lah yang termasuk sub sektor dan komoditi unggulan sub sektor dan komoditi ini yang dikembangkan serta dijadikan sebagai sub sektor dan komoditi prioritas ekonomi dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan.

3. Berdasarkan pada analisis *Shift Share* PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan pada tahun 2010-2021 di Kabupaten Solok Selatan menurut pertumbuhan regional atau hampir seluruh sub sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan cepat, sedangkan menurut pertumbuhan proporsional hampir seluruh sektor memiliki kemajuan dari tahun 2010-2021, lalu menurut proporsi pangsa wilayah yang merupakan penentu daya saing didalam analisis *Shift Share* PDRB sektor pertanian yang memiliki daya saing yang kuat yaitu sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu, sub sektor Peternakan, sub sektor Tanaman Hortikultura. Menurut klasifikasi yang didasarkan pada pertumbuhan proporsional dan proporsi pangsa wilayah pada tahun 2010-2020 terdapat 3 dari 7 sub sektor pertanian berada pada kuadran 1 yaitu sub sektor tanaman Hortikultura, Peternakan, dan sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu. Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 4 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, jasa pertanian dan perburuan,

perikanan.

Berdasarkan pada analisis *Shift Share* Pendapatan atas komoditi tanaman pangan pada tahun 2016-2021 di Kabupaten Solok Selatan menurut pertumbuhan regional atau seluruh komoditi tanaman pangan tidak mengalami pertumbuhan cepat, sedangkan menurut pertumbuhan proporsional hampir seluruh sektor memiliki kemajuan dari tahun 2016-2021, lalu menurut proporsi pangsa wilayah yang merupakan penentu daya saing didalam analisis *Shift Share* komoditi tanaman pangan yang memiliki daya saing yang kuat yaitu komoditi jagung dan ubi kayu. Menurut klasifikasi yang didasarkan pada pertumbuhan proporsional dan proporsi pangsa wilayah pada tahun 2016-2021 terdapat 1 dari 7 komoditi tanaman pangan berada pada kuadran 1 yaitu komoditi ubi kayu. Komoditi yang berada di kuadran 2 atau berkembang ada 1 komoditi yaitu komoditi jagung. Komoditi yang cenderung berpotensi ada 6 komoditi yang terdapat di kuadran 3 yaitu komoditi padi sawah, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan komoditi ubi jalar. Jadi sub sektor dan komoditi yang termasuk ke dalam kuadran 1 dijadikan sebagai prioritas ekonomi dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan.

4. Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* PDRB Sektor pertanian atas dasar harga konstan dapat disimpulkan dari 7 sub sektor pertanian di Kabupaten Solok Selatan yang dilihat dari hasil rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Sumatera Barat diperoleh kuadran 1 pada sub sektor adalah Peternakan. Kuadran 2 yaitu

pada sub sektor tanaman Pangan, dan tanaman Perkebunan. Kuadran 3 yaitu tanaman Hortikultura, jasa Pertanian dan Perburuan dan sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu. Kuadran 4 yaitu sub sektor Perikanan.

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* Pendapatan atas komoditi tanaman pangan dapat disimpulkan dari 7 sektor perekonomian di Kabupaten Solok Selatan yang dilihat dari hasil rata-rata pertumbuhan dan rata kontribusi Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Sumatera Barat diperoleh kuadran 1 pada komoditi adalah komoditi jagung. Kuadran 2 yaitu pada komoditi kacang hijau. Kuadran 3 yaitu komoditi kacang tanah dan ubi kayu. Kuadran 4 yaitu yaitu komoditi padi sawah, kedelai dan komoditi ubi jalar. Jadi sub sektor dan komoditi yang termasuk ke dalam kuadran 1 inilah yang dapat di kembangkan dan menjadi prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan.

5. Berdasarkan Hasil analisis Overlay PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan tahun 2010-2021 sub sektor yang memperoleh nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sub sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif yaitu sub sektor tanaman perkebunan. Sub sektor yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sub sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif yaitu sub sektor tanaman hortikultura, kehutanan dan penebangan kayu dan sektor perikanan. Sub sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan sub sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif

yaitu sub sektor tanaman pangan, Jasa pertanian dan perburuan. Sub sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan sub sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut dan tidak ada sektor yang memiliki identifikasi sub sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut. Jadi, ub sektor-sub sektor yang memiliki nilai pertumbuhan (Rps) yang positif (+) dan nilai kontribusi (LQ) yang positif (+) inilah termasuk dalam sub sektor unggulan.

Berdasarkan Hasil analisis Overlay Pendapatan atas komoditi tanaman pangan tahun 2016-2021 komoditi yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif komoditi jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau. Komoditi yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan komoditi memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif yaitu komoditi padi dan ubi jalar. Tidak ada komoditi yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan komoditi yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif. Komoditi yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan komoditi tidak potensial dari kedua analisis yaitu komoditi ubi kayu. Jadi, komoditi yang memiliki nilai pertumbuhan (Rps) yang positif (+) dan nilai kontribusi (LQ) yang positif (+) inilah termasuk dalam komoditi unggulan. Sehingga sub sektor-sub sektor dan komoditi ini dapat dijadikan sebagai prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Potensi Unggulan, prioritas Sektor dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian dan Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Solok Selatan maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Bagi pemerintah untuk memperhatikan sub-sub sektor pertanian dan Komoditi Tanaman Pangan yang dapat menunjang perkembangan pertumbuhan perekonomian daerah di Kabupaten Solok Selatan dan memberikan prioritas utama terhadap sub-sub sektor dan Komoditi yang bisa bersaing dengan sektor yang sama di daerah yang lain, serta memperhatikan sarana dan prasarana atau faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan sub sektor dan Komoditi non basis, sehingga dapat menambah dan menjadikan sub sektor non basis sebagai sub sektor basis yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Solok Selatan. Misalnya dengan peningkatan terhadap modal pertanian dan pengembangan teknologi pertanian dengan memacu Sumber daya manusia di Kabupaten Solok Selatan guna untuk mendukung sub sektor non basis. Memperhatikan sub sektor pertanian dan Komoditi tanaman pangan yang masih lemah untuk lebih di perhatikan hingga memiliki potensi yang unggul serta memiliki daya saing.
2. Untuk masyarakat Kabupaten Solok Selatan agar mengembangkan sub sektor pertanian dan komoditas pangan yang berpotensi guna meningkatkan pendapatan dengan penggunaan bibit unggul, sistem pertanian modern dan alat pertanian modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, I. (2013). *Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Cilacap Periode 2002-2013*. 2013.
- Ariyanto, D. C., & Mudakir, Y. B. (2013). *Analisis daya saing sektor unggulan dalam struktur perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Ayu Monica, C., Marwa, T., & Yulianita, A. (2019). Analisis Potensi Daerah Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah Di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 60–68.
- Badan Pusat Statistik, 2010-2022. Solok Selatan Tahun Dalam Angka. BPS Kabupaten Solok Selatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat diakses dari <https://sumbar.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik, 2017-2022. Sumatera Barat Dalam Angka. BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Ekonomika, C., Ekonomi, J., Talaohu, M., Tonny, I., Dan, M., & Sangadji, M. (2019). *Analisis Peranan Sektor Pertanian Dan Pengembangannya Di Kabupaten Buru*.
- Fahnur, M. (2021). *Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Gowa*.
- Hakim, A. (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Hasani, A., & Setiawan, A. H. (2010). *Analisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan Shift Share di provinsi Jawa Tengah periode tahun 2003–2008* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

- Huda, N. (2007). *Teknik Perencanaan Pembangunan*. Padang: Bung Hatta University Press
- Irawan, B. (2019). *Solok Selatan, Terra Australis Incognita (Daerah Selatan yang Belum Dikenal)*. xxiv+202hlm. Padang: Jln. Jalan Bariang Indah II No 75 Anduriang
- Kennedy, P. S. J. (2018). Modul ekonomi makro. *Universitas Kristen Indonesia*, 1–28.
- Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Di Kabupaten Sukoharjo, P., Supardi, S., & Minar Ferichani, Dan. (N.D.). *The Role Of Leading Food Crop Commodities Toward Job Opportunities And Income In Sukoharjo Regency (Input-Output Analysis)*.
- Kuncoro, H. (2012). Apakah Tata Kelola Perekonomian Daerah Di Indonesia Telah Meningkatkan? *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 15(1), 85–107.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi Perencanaan Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kusumastuti, E. H. T. (2010). *Analisis identifikasi peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai dengan pendekatan Location Quotient dan shift share*.
- Monica A., Et al. (2019). Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 60–68.
- Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2013). *Sub Sektor Tanaman Pangan*.
- Pembangunan, P., & Pertanian, B. (2015). *14823-Article Text-29678-1-10-20170607*. 4(2), 192–202.
- Oryza, S., Pulakek, N., & Baru, K. (2018). *Unes journal*. 2(2), 173–182.

- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis *Location Quotient* Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/Golder.V1i1.112>
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1–20.
- Richardson H.W, (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional* : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rizani, A. (2020). *Analysis of Leading Sektors Potentialfor Economic Development Planning in Malang City*. JDE (Journal of Developing Economies)
- Sirojuzilam, M. (2010). *Regional: pembangunan, perencanaan dan ekonomi*. Medan: USU Press.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenda Media Group.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Tuminem, F. (2019). Peranan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Di Kabupaten Sukoharjo (Analisis Input-Output). *Jurnal Pangan*, 27(3), 203–214.